

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS V MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA DI SD NEGERI 15 BANDA ACEH

Mughni 'Alya¹, Siti Mayang Sari², Lili Kasmini³

¹²³Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena

Alamat e-mail : Mughni01alya@gmail.com¹, Mayang@bbg.ic.id², Lili@bbg.ic.id³

ABSTRACT

This research aims to improve the critical thinking skills of fifth grade students through the application of cooperative learning methods to material on the human circulatory system at State Elementary School 15 Banda Aceh. The research method used was descriptive qualitative, with research subjects consisting of all class V students and class V teachers. Data was collected through observation and structured interviews to understand the implementation of learning methods. The research results show that the application of cooperative methods is effective in encouraging students' active participation in discussions, supporting each other, and increasing collaboration. Students are more enthusiastic and responsible for the results of group work, and are able to analyze and apply the concepts learned in the context of everyday life. Despite the challenges of managing group dynamics, strategies such as role assignment and constructive feedback succeeded in creating a positive learning atmosphere. These findings suggest that cooperative learning methods not only contribute to academic understanding, but also to the development of important social skills for students. It is hoped that this research can become a reference for teachers in implementing effective learning methods to improve the quality of education in the future.

Keywords: Critical Thinking Skills, Cooperative Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif pada materi sistem peredaran darah manusia di SD Negeri 15 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V dan guru kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur untuk memahami implementasi metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, saling mendukung, dan meningkatkan kolaborasi. Siswa lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok, serta mampu menganalisis dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok, strategi seperti penetapan peran dan umpan balik yang konstruktif berhasil menciptakan suasana belajar yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang penting bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru

dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Keterampilan Berfikir Kritis, Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan utama tidak hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Inayah & Sya, 2022). Kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena siswa diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Zakir, 2023). Dengan demikian, pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Sistem peredaran darah berfungsi untuk mengangkut oksigen, nutrisi, dan zat-zat penting lainnya ke seluruh tubuh, serta mengeluarkan zat sisa. Pemahaman yang mendalam mengenai sistem ini tidak hanya penting untuk pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk kesadaran siswa tentang kesehatan dan pentingnya menjaga tubuh agar tetap

sehat. Dengan memahami fungsi dan mekanisme sistem peredaran darah, siswa dapat lebih menghargai pentingnya gaya hidup sehat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang terkandung dalam materi sistem peredaran darah. Pembelajaran yang bersifat konvensional seringkali mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Diani & Sukartono, 2022). Metode ceramah yang dominan dapat membatasi interaksi dan diskusi antara siswa, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis informasi (Al-faruq, 2023). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode ini mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi (Nurhayati et al., 2022). Dengan

pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari pengajaran guru, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam mempelajari materi sistem peredaran darah manusia.

Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang studi, termasuk sains (Sari et al., 2021). Dengan menerapkan metode ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dan proyek, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi (Tembang et al., 2019). Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok juga membantu siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Penerapan metode pembelajaran kooperatif pada materi sistem peredaran darah manusia diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya memahami konsep dasar

sistem peredaran darah, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Penerapan metode pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Fajri & Mirsal, 2021).

Kerja sama dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tugas-tugas yang diberikan, sekaligus mengajarkan pentingnya sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Siswa tidak hanya belajar untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tetapi juga memahami bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk menghargai peran dan kontribusi teman-temannya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling menghargai dan solidaritas dalam kelompok. Selain itu, metode

pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri. Mereka didorong untuk berbicara di depan teman-teman sekelas, mengartikulasikan pemikiran mereka, dan mendengarkan serta menanggapi ide-ide orang lain. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan modern, di mana kreativitas dan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Dalam pendidikan yang semakin menuntut kreativitas dan inovasi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem peredaran darah manusia. Pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada pemahaman materi secara konseptual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang akurat. Melalui penerapan metode ini, siswa diharapkan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan lebih mendalam, karena mereka tidak hanya mempelajari teori tetapi juga

menerapkannya dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting, tidak hanya untuk sukses dalam studi di tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka perlu membuat keputusan yang cerdas dan berbasis pada pemikiran logis.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan keuntungan akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami materi yang kompleks seperti sistem peredaran darah manusia..

Hasil belajar yang baik dalam pendidikan sains, khususnya pada materi yang berkaitan dengan

kesehatan, dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan memahami konsep-konsep dasar sains secara mendalam, siswa diharapkan akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh dalam bidang ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di SD Negeri 15 Banda Aceh, serta menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif ini, agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang praktis dan aplikatif bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kehidupan sosial dalam konteks alaminya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020). Fokus dari penelitian ini adalah memahami fenomena secara mendalam dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan ini bersifat deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh I Made Sudarma Adiputra (2021), dengan tujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara terperinci dan cermat.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V serta guru kelas V di SD Negeri 15 Banda Aceh, dengan fokus pada eksplorasi metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas tersebut. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, termasuk observasi langsung dan wawancara terstruktur. Observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data mengenai interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, mengikuti panduan yang disarankan

oleh Sugiyono (2020). Sementara itu, wawancara terstruktur dilakukan dengan pertanyaan yang jelas dan terfokus, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif, seperti yang diuraikan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Sugiyono (2020). Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang lebih lanjut. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mencari pola dan keteraturan dalam data yang telah dianalisis, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, sekaligus melakukan verifikasi guna memastikan keakuratan hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif di kelas sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru menjelaskan bahwa metode ini mendorong interaksi antar siswa, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan perspektif, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada topik sistem peredaran darah manusia. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, tantangan dalam menerapkan metode ini juga dihadapi oleh guru. Salah satu tantangan utama adalah mengelola dinamika kelompok, di mana sering kali ada siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi. Guru mengakui bahwa ini bisa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penetapan peran yang jelas dalam setiap kelompok menjadi strategi yang diterapkan untuk memastikan bahwa

semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Umpan balik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dan guru mengakui bahwa mereka memberikan umpan balik secara langsung setelah kegiatan kelompok berlangsung. Melalui umpan balik ini, siswa dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang sudah baik. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, siswa termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas kerja sama dan hasil belajar mereka.

Dalam menghadapi konflik yang muncul dalam kelompok, guru menekankan pentingnya komunikasi yang baik di antara siswa. Dengan mendorong siswa untuk berdiskusi secara terbuka, mereka belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain dan mencari solusi bersama. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengharapkan bahwa hasil pembelajaran siswa setelah menerapkan metode ini tidak hanya sebatas pemahaman materi, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Mereka percaya

bahwa kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik akan sangat bermanfaat bagi siswa di masa depan, baik dalam lingkungan akademis maupun sosial. Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok mereka. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang meningkat dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran.

Guru juga menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan rencana yang jelas, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru selalu berusaha menyiapkan materi dan instruksi yang jelas agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Lebih jauh lagi, guru menyadari bahwa keberhasilan metode pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada suasana kelas yang positif dan kondusif. Mereka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang

aman dan nyaman, sehingga siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi tanpa takut dinilai negatif oleh teman-temannya. Akhirnya, guru memberikan saran bagi rekan-rekannya yang ingin menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Mereka menyarankan agar setiap guru harus siap dengan strategi yang baik dan mampu mengelola kelas dengan bijak. Penting juga untuk memberikan pelatihan bagi siswa mengenai keterampilan kolaboratif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada pemahaman akademis siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Melalui metode ini, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan empati di antara siswa. Metode pembelajaran kooperatif juga memainkan peran penting dalam

pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka dihadapkan pada berbagai pandangan dan solusi, yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi secara kritis. Mereka belajar untuk berargumentasi dengan baik, menerima kritik, dan mengadaptasi ide-ide baru, yang semuanya penting untuk perkembangan kognitif mereka. Selain itu, kerjasama dalam kelompok mengajarkan siswa untuk menjadi fleksibel dan inovatif dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi bersama.

Penerapan metode ini dalam pendidikan dasar sangatlah penting karena periode ini merupakan masa pembentukan dasar karakter dan keterampilan sosial yang akan dibawa hingga dewasa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin dan anggota tim yang efektif, mampu mengelola konflik dengan baik, dan berkontribusi positif dalam kelompok maupun masyarakat. Dengan semua manfaat

yang ditawarkan, metode pembelajaran kooperatif layak diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan dasar. Ini adalah langkah strategis dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi tantangan di masa depan. Metode ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses di bidang akademik, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V di SD Negeri 15 Banda Aceh terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling mendukung, dan mengembangkan kemampuan kolaborasi. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok, strategi yang diterapkan oleh guru, seperti penetapan peran dan pemberian umpan balik yang konstruktif, berhasil menciptakan suasana belajar yang positif. Dengan demikian, metode ini

tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial yang penting bagi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>

- Nurhayati, Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). *Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*. 2(4).
- Sari, S. M., Sinaga, B., & Suyanti, R. D. (2021). Personal Learning Environment Bersinergi dengan Teknologi Pedagogic Content Knowledge Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Educate: Jurnal ...*, 6(1), 72–81. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.4228>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>